

Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA

Sandra Arista Manune¹, Dian Lestari Anakaka², R. Pasifikus Christa Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

Email: ¹sandramanune30@gmail.com, ²dian.anakaka@staf.undana.ac.id,
³pcwijaya@staf.undana.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine differences in academic procrastination between the majors of Natural Sciences, Social Sciences and Languages. This research uses a comparative research approach. The subjects of this study were 36 students in Class XI majoring in Natural Sciences, 34 in Social Sciences, and 33 people in Language. Data collection techniques were carried out with quantitative scale instruments that had been tested for validity and reliability. The results of this study are empirical, statistically analyzed by one way ANOVA test through the application of statistical data management. The results showed that the p value (sig) $0.001 < 0.05$ was strengthened by the results of the post hoc test with the highest average academic procrastination in the Language department at 102.3939 with a significance value of $0.973 > 0.05$. There are differences in academic procrastination between students majoring in Natural Sciences, Social Sciences and Language Classes XI IN SMA Negeri 1 Kupang Timur. Students majoring in Language are higher in procrastination academic than students majoring in Natural Sciences and Social Sciences. The lowest procrastination is students majoring in Natural Sciences and Social Sciences who are in the medium category so that teachers must pay more attention to their students by creating an effective atmosphere in learning, so that students can be motivated to learn and do the assignments without delay.

Keywords: *academic procrastination, students majoring in natural sciences, students majoring in social sciences, students majoring in language*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik antara jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI jurusan IPA sejumlah 36 orang, IPS sejumlah 34 orang, dan Bahasa sejumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument skala kuantitatif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini bersifat empirik, dianalisis secara statistik dengan uji anova satu jalur melalui aplikasi pengolah data statistik. Hasil penelitian menunjukkan p value (sig) $0.001 < 0.05$ diperkuat dengan hasil uji post hoc dengan rata-rata prokrastinasi akademik yang paling tinggi yaitu pada jurusan Bahasa yaitu 102.3939 dengan nilai signifikansi $0.973 > 0.05$. Ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Kupang Timur. Siswa jurusan Bahasa lebih tinggi prokrastinasi akademiknya dari

pada siswa jurusan IPA dan IPS. Paling rendah prokrastinasinya adalah siswa jurusan IPA dan IPS yang berada pada kategori sedang sehingga guru harus lebih memperhatikan siswanya dengan menciptakan suasana yang efektif dalam belajar, sehingga siswa apat termotivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda.

Kata Kunci: *Prokrastinasi akademik, siswa jurusan IPA, siswa jurusan IPS, siswa jurusan Bahasa*

Article history:
Received 12 May 2020
Received in revised form 30 May 2020
Accepted 31 May 2020
Available online 31 May 2020

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang menawarkan peluang untuk belajar informasi, memahami pemahaman baru, dan menajamkan ketrampilan yang sudah ada serta berpartisipasi dalam bidang olahraga, seni, dan aktivitas lain (Papalia, 2008). Dalam lingkungan SMA (Sekolah Menengah Atas), siswa sering mengalami masalah- masalah dalam proses pembelajaran seperti bolos, menunda dalam mengerjakan tugas, serta terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan.

SMA Negeri 1 Kupang Timur merupakan salah satu sekolah terkenal karena prestasi. Sekolah ini juga mempunyai siswa terbanyak diantara sekolah SMA di kabupaten kupang lainnya, yaitu 1.109 siswa yang terdiri dari laki-laki 560 siswa dan perempuan 549 siswa. Selain itu, ada beberapa prestasi yang pernah diraih yaitu juara 3 lomba cerdas cermat matematika sederatan Timor, juara 2 lomba sepak bola sekabupaten Kupang, juara 1 lomba debat bahasa inggris sekabupaten Kupang, juara 1 lomba paduan suara sekabupaten Kupang, juara 4 olimpiade bahasa Provinsi NTT serta juara 1 lomba *vocal group* sekabupaten Kupang. Dalam sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 sehingga terdapat 3 jurusan yang disediakan yaitu jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Sistem pembagian jurusan yang dilakukan sekolah dalam kurikulum 2013 ini melalui nilai rapor SMP (Sekolah Menengah Pertama), nilai ujian nasional SMP, dan tes tertulis, sehingga terdapat 5 kelas jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), 5 kelas jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan 2 kelas jurusan Bahasa. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas untuk siswa seperti laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa, perpustakaan dan adanya *wifi*, lapangan olahraga, toilet, dan kantin. Jika dilihat fasilitas yang disediakan sekolah sudah terbilang lengkap

sehingga selanjutnya bagaimana siswa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menunjang kegiatan belajar mereka di sekolah (Wawancara personal dengan guru BK).

Setiap jurusan di SMA pasti mempunyai tantangan tersendiri. Pratiwi (2016) menyatakan bahwa tiap program jurusan memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, dan tergantung dari kerja keras tiap siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru. Penelitian oleh Pratiwi membuktikan bahwa siswa jurusan IPA memang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Dilihat dari segi pola pikir, siswa IPA jauh lebih kritis dalam menanggapi masalah, mampu menanamkan pemikiran yang logis dan optimis dalam segala hal, sikap perilakunya lebih sopan dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dari pada siswa IPS. Akan tetapi siswa IPS juga memiliki keunggulan dalam bergaul dan bersosialisasi, serta memiliki rasa solidaritas yang kuat antar sesama teman sekelas dan mampu bekerja sama dengan baik dalam segala bidang. Selain itu, siswa bahasa memiliki keunggulan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu dalam menghadapi setiap tantangan yang ada dalam jurusan-jurusan tersebut, siswa harus mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya dalam proses belajar di sekolah.

Menurut Alfina (2014) menyatakan bahwa dalam menghadapi tugas-tugas di sekolah, siswa diharapkan mengerjakan tugas-tugasnya dengan maksimal agar mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ada siswa yang ketika diberikan tugas dengan semangat mengerjakannya tanpa menyiakan waktu namun ada juga siswa yang memilih untuk menunda-nunda mengerjakan tugas dengan melakukan kegiatan lain. Perilaku menunda-nunda yang dilakukan siswa di sebut dengan prokrastinasi akademik karena berkaitan dengan hal-hal akademik..

Fauziah, (2015) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk (Martika dkk, 2017).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmawati dkk (2016) pada siswa SMA Negeri di Kota Malang, ditemukan bahwa penyebab dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu siswa masih menggunakan sistem kebut semalam (SKS) dalam belajar, mengerjakan tugas satu hari sebelum

dikumpulkan, mengerjakan tugas di sekolah sebelum bel masuk dibunyikan, mengobrol saat mengerjakan tugas (Rahmawati dkk, 2016). Hara dkk, 2016 menyatakan bahwa penelitian di Amerika Utara menggambarkan keadaan pendidikan yaitu 70% pelajar memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.

Dampak atau Konsekuensi negatif dari perilaku prokrastinasi akademik tersebut yaitu performa yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, dan menurunnya prestas. Fauziah (2015) menyatakan bahwa presentase seseorang yang mengalami prokrastinasi akademik cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi. Berarti jika seorang siswa di masa remaja sudah melakukan prokrastinasi akademik, maka dapat di asumsikan perilaku tersebut akan cenderung meningkat ketika siswa memasuki perguruan tinggi. Oleh karena itu perilaku prokrastinasi akademik pada siswa perlu mendapat perhatian.

Isnaria dan Eko (2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran disekolah setiap siswa belajar berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan dan siswa diharapkan agar dapat secara aktif mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar dengan baik namun setiap jurusan di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Siswa jurusan IPA memiliki mata pelajaran yang sama banyak dengan siswa jurusan IPS dan Bahasa. Selain itu, dalam sehari siswa IPA mempunyai 4 mata pelajaran yang harus dipelajari sehingga siswa merasa bosan, dan jenuh sehingga mereka cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Selain, siswa jurusan IPS dan Bahasa memiliki karakteristik yang sama dalam belajar misalnya, cepat bosan, tidak fokus dan sering membuat kegaduhan sehingga dapat diuraikan bahwa siswa jurusan IPA lebih fokus dalam belajar, siswa jurusan IPS memiliki kejenuhan dalam belajar dan siswa jurusan Bahasa merasa bosan dengan cara belajar guru yang monoton (Isnaria dan Eko, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “ Prokrastinasi akademik ditinjau dari siswa jurusan IPA, IPS, dan Bahasa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur”.

Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan kepada siswa-siswi kelas XI jurusan IPA, IPS dan Bahasa di SMA Negeri 1 Kupang Timur berjumlah 103 eksampler. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Analisisnya menggunakan analisis deskripsi, uji normalitas, uji

homogenitas, dan varians dengan menggunakan komputerisasi (Azwar 2010). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan sebuah data. Data yang berdistribusi normal jika data tersebut $> 0,05$. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data prokrastinasi tersebut bersifat homogen atau tidak homogen. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode komperatif yaitu untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik siswa kelas XI jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok responden yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Azwar, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah 414 siswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana setiap anggota diberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Sampel pada siswa jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang diambil juga menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\begin{aligned} n &= 414 / (1 + 414 \times 0.1 \times 0.1) \\ &= 414 / (1 + 414 \times 0.01) \\ &= 414 / (4.14) \\ &= 99.75 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden} \end{aligned}$$

Pemilihan sampel dilapangan menggunakan *random cluster sampling* berjumlah 103 Responden karena sampel untuk siswa jurusan IPA, diambil satu kelas yaitu 36 responden, siswa jurusan IPS 34 responden dan siswa jurusan Bahasa 33 responden. Data dianalisis dan diinterpretasikan dengan menguji hipotesis menggunakan program komputer yang sesuai dengan tahapan analisis data sebagai berikut. Teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas (Validitas isi dan Validitas tampak) Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi atau (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui

analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* yaitu skala ini di *expert judgement* atau dinilai oleh dosen pembimbing. validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui *expert judgement* yaitu skala diuji atau dinilai oleh dosen pembimbing (Azwar, 2010).

Uji reliabilitas adalah konsistensi dan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Azwar menuliskan reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas yang digunakan dengan teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk mengukur tingkat konsisten atau kestabilan data.

Uji hipotesis menggunakan uji anova satu jalur atau *analysis of variance* tergolong dalam analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata (Azwar, 2010). Uji anova ini berujuan untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata dan juga untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dapat mewakili populasi. Anova lebih dikenal dengan Uji - F (*Fisher test*), sedangkan arti varians atau varians itu asal-usulnya dari pengertian konsep " *mean square* " atau kuadrat rerata (KR).

Hasil

Analisis Deskripsi

Kategori prokrastinasi akademik dalam dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategori Prokrastinasi akademik pada Siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019.

		PROKRASTINASI			Total
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	
KELAS	IPA	9 8.7%	26 25.2%	1 1.0%	36 35.0%
	IPS	17 16.5%	16 15.5%	1 1.0%	34 33.0%
	Bahasa	5 4.9%	24 23.3%	4 3.9%	33 32.0%
Total		31 30.1%	66 64.1%	6 5.8%	103 100.0%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur pada jurusan IPA memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang yaitu 25.2% berjumlah 26 orang, pada kategori tinggi yaitu

1.0% berjumlah 1 orang dan pada kategori rendah yaitu 8.7% berjumlah 9 orang. Sedangkan pada jurusan IPS memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi yaitu 1.0% berjumlah 1 orang, pada kategori sedang 15.5% berjumlah 16 orang dan pada kategori rendah sebanyak 16.5 % berjumlah 17 orang. Pada jurusan Bahasa memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi yaitu 3.9% berjumlah 4 orang, pada kategori sedang 23.3% berjumlah 24 orang dan pada kategori rendah sebanyak 4.9% berjumlah 5 orang.

Tabel 4.6 Rata-rata Prokrastinasi akademik Pada Siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019.

Kelas		Empirik	Teoritik	Perbedaan	Sig
IPA	Mean	91.6667	102.5	-11.75000	.000
	Std.	15.17330	20.5		
	Deviation				
	Minimum	53.00	41		
	Maximum	123.00	164		
IPS	Mean	87.3030	102.5	-15.55882	.000
	Std.	17.38801	20.5		
	Deviation				
	Minimum	64.00	41		
	Maximum	126.00	164		
Bahasa	Mean	102.3939	102.5	-.10606	.973
	Std.	17.90590	20.5		
	Deviation				
	Minimum	75.00	41		
	Maximum	159.00	164		
	Range	84.00	123		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata prokrastinasi akademik siswa jurusan IPA sebesar 91.66 dengan nilai signifikan 0.00, jurusan IPS sebanyak 87.3030 dengan nilai signifikan 0.00 dan jurusan Bahasa sebanyak 102.3939 dengan nilai signifikan 0.973.

Analisis data

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk Prokrastinasi akademik jurusan IPA, IPS dan Bahasa berdasarkan perhitungan komputerisasi dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Prokrastinasi akademik

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2- tailed)	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0.522	0.948	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel Prokrastinasi akademik berdistribusi normal, hal ini dikarenakan variabel prokrastinasi akademik menghasilkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0.948 artinya signifikansi tersebut $0.948 > 0.05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas untuk variabel prokrastinasi akademik jurusan IPA, IPS dan Bahasa berdasarkan perhitungan komputerisasi dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut:
 Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Variabel Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik			
Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
1.089	2	100	0.341

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas pada variabel Prokrastinasi akademik bersifat homogen, hal ini dikarenakan variabel prokrastinasi akademik menghasilkan nilai sig p yaitu $0.341 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data prokrastinasi akademik mempunyai varians sama.

Uji Anova satu jalur

Hasil uji anova satu jalur untuk Prokrastinasi akademik jurusan IPA, IPS dan Bahasa berdasarkan perhitungan komputerisasi dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji anova satu jalur Variabel Prokrastinasi akademik

Sum of Mean Square	F	Sig.
Squares		
4337.353	2168.676	7.750
		0.001

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada variabel prokrastinasi akademik dengan nilai uji- F (Fisher test) sebesar 7.750 dengan $p =$

0.001. Artinya H1 diterima yaitu ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur.

Uji *post hoc*

Hasil uji *post hoc* untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik jurusan IPA, IPS dan Bahasa berdasarkan perhitungan komputerisasi dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil uji *post hoc* variabel prokrastinasi akademik

KELAS	KELAS	Perbedaan Rata-rata	Std. Error	Sig.
IPA	IPS	3.80882	4.00038	.343
	Bahasa	-11.64394*	4.03144	.005
IPS	IPA	-3.80882	4.00038	.343
	Bahasa	-15.45276*	4.08775	.000
Bahasa	IPA	11.64394*	4.03144	.005
	IPS	15.45276*	4.08775	.000

*signifikan pada level 0.05

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 dapat disimpulkan bahwa hasil uji *post hoc* pada variabel prokrastinasi akademik yaitu:

- 1) Ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019 dengan hasil uji anova satu jalur yang membuktikan bahwa ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa ($p= 0.001 < 0.05$).
- 2) Ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara jurusan IPA dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019. Dengan hasil uji *post hoc* yang membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA dan Bahasa sebesar 11.64 dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$.
- 3) Ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara siswa jurusan IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019. Dengan hasil uji *post hoc* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPS dan Bahasa sebesar 15.45 dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.
- 4) Tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik

antara siswa jurusan IPA dan IPS dengan nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 3.80882 dengan nilai signifikansi $0.34 > 0.05$.

Diskusi

Hasil uji statistik menyatakan bahwa Prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur terdapat perbedaan. Hal tersebut didapat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dengan nilai sig $p = 0,001$ sehingga terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat menyelesaikan tugas Ferari (dalam Hana, 2015). Perbedaan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa dikarenakan siswa jurusan Bahasa sering melakukan prokrastinasi disebabkan siswa jurusan Bahasa sering merasa jenuh dengan cara mengajar guru yang monoton.

Berdasarkan hasil analisa deskripsi menyatakan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur pada jurusan IPA memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang berjumlah 26 orang, pada kategori tinggi berjumlah 1 orang, dan pada kategori rendah berjumlah 9 orang. sedangkan pada jurusan IPS memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi berjumlah 1 orang, pada kategori sedang berjumlah 16 orang, dan pada kategori rendah berjumlah 17 orang, dan pada jurusan Bahasa memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi berjumlah 4 orang, pada kategori sedang berjumlah 24 orang dan pada kategori rendah berjumlah 5 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa

1. Ada perbedaan prokrastinasi akademik antara jurusan IPA dan Bahasa
2. Ada perbedaan prokrastinasi akademik antara jurusan IPS dan Bahasa
3. Tidak ada perbedaan prokrastinasi antara jurusan IPA

Solomon dan Rothblum (dalam Hana, 2015) menyatakan bahwa terdapat enam area akademik yang sering ditunda-tunda oleh prokrastinator yaitu :

a. Tugas mengarang, tugas ini berkaitan dengan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas menulis seperti mengarang, menulis makalah, laporan penelitian dan penulisan skripsi; b. Belajar dalam menghadapi ujian. Penundaan ini biasanya dilakukan pada saat menjelang ujian, misalnya kuis mingguan, ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Siswa sering melakukan penundaan dalam belajar menghadapi ujian sehingga pada saat ujian siswa mengalami kesulitan

dalam mengerjakan soal-soal ujian sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan soal-soal ujian tersebut; c. Membaca buku penunjang. Siswa sering melakukan penundaan dalam membaca buku pelajaran yang ditugaskan guru. Selain itu, siswa lebih sering memilih melakukan aktivitas lain dibandingkan membaca buku.

Sedangkan area prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Kupang Timur kelas XI jurusan IPA, IPS dan Bahasa pada area tugas mengarang dan belajar. Tugas mengarang yang meliputi penundaan dalam melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, membuat kliping atau mengarang lainnya yang bersifat *take home*. Sedangkan tugas belajar yaitu siswa sering melakukan penundaan dalam belajar menghadapi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Siswa sering melakukan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik karena setiap program jurusan yang disediakan sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda yakni sistem pembagian jurusan menggunakan kurikulum 2013 sehingga terdapat tiga jurusan yang disediakan yaitu jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Isnario dan Eko, (2018) menyatakan bahwa beberapa guru di jurusan Bahasa yang jarang masuk atau terlambat masuk ke kelas untuk mengajar dan lebih banyak memberikan tugas pada siswa membuat siswa malas untuk mengerjakan dan tugas menumpuk. Kurangnya juga pengawasan dan perhatian guru pada siswa jurusan Bahasa sehingga siswa lebih banyak bermain didalam maupun luar kelas, melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas. Guru lebih memiliki perhatian pada siswa jurusan IPA sehingga membuat siswa merasa dibanding-bandingkan.

Kemudian julukan yang didapatkan siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa, siswa tetap diperlakukan sama oleh pihak sekolah, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa guru yang suka membeda-bedakan. Padahal perlu diketahui bahwa siswa di jurusan IPA, IPS dan Bahasa sama-sama memiliki keunikan, spesial, dan berpotensi. Guru dan masyarakat menganggap siswa yang berada di jurusan Bahasa dan IPS adalah siswa yang tidak memiliki potensi, maka hal itu adalah salah besar. IPA, IPS dan Bahasa sama-sama membutuhkan keahlian tersendiri dan sama-sama memerlukan minat dan kecerdasan (Fitiani,2011).

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Widodo (dalam Triyono dan Alvin 2018) tentang studi perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis pendidikan pada siswa setingkat SMA di Kayen Pati diperoleh data bahwa, SMA Negeri 1 Kayen dan MA Miftahul Ulum

memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa di SMA Negeri 1 Kayen dari sampel penelitian sejumlah 68 siswa didapatkan 8 siswa (11,76 %) termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah, 14 siswa (20,59 %) termasuk dalam kategori prokrastinasi sedang, dan 46 siswa (67,65 %) termasuk dalam kategori prokrastinasi tinggi dan di MA Miftahul Ulum sebanyak 9 siswa (14,07 %) termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah, 49 siswa (76,56 %) termasuk dalam kategori prokrastinasi sedang, dan 6 siswa (9,37 %) termasuk dalam kategori prokrastinasi tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa terdapat perbedaan yaitu siswa jurusan IPA memiliki prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah, hal ini dikarenakan siswa jurusan IPA sering melakukan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas namun berada pada kategori rendah. Siswa jurusan IPS memiliki prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah, hal ini dikarenakan siswa jurusan IPS sering melakukan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas namun berada pada kategori rendah. Siswa jurusan Bahasa memiliki prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan siswa jurusan Bahasa sering melakukan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas namun berada pada kategori sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa di SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun 2019 dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019 dengan hasil uji anova satu jalur yang membuktikan bahwa ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Siswa jurusan IPA memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang, siswa jurusan IPS berada pada kategori rendah dan siswa jurusan Bahasa memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang.
- 2) Ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara jurusan IPA dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019. Hasil uji post hoc yang membuktikan bahwa ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA dan Bahasa. Siswa jurusan IPA memiliki

- prokrastinasi akademik yang berada pada kategorirendah dan siswa jurusan Bahasa memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang.
- 3) Ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara siswa jurusan IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019. Hasil uji post hoc yang menunjukkan bahwa ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPS dan Bahasa. Siswa jurusan IPS memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori rendah sedangkan siswa jurusan Bahasa memiliki prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang.
 - 4) Tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA dan IPS. Artinya siswa jurusan IPA dan IPS memiliki prokrastinasi akademik yang sama berada pada kategori rendah.
 - 5) Dari hasil penelitian mengenai prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur. Yakni rata-rata prokrastinasi akademik yang paling tinggi yaitu pada jurusan Bahasa. Artinya siswa jurusan IPA, IPS memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah sedangkan siswa jurusan Bahasa memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Saran

Sejalan dengan simpulan yang telah dibuat, maka berikut ini adalah saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik serta mampu membuat jadwal- jadwal dalam belajar dan menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya dalam menerima materi serta menambah semangat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas.

2. Bagi Guru

Mampu memperlakukan siswa secara sama tanpa membeda-bedakan satu sama lain dan memberikan motivasi pada siswa agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

3. Bagi Sekolah

Mengoptimalkan fungsi dan peran guru sebagai motivator dan dapat membantu pihak sekolah untuk mengevaluasi kembali sikap guru maupun

cara belajar mengajar yang telah diterapkan kepada siswa agar tidak adanya perilaku prokrastinasi akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggali lebih dalam lagi mengenai informasi-informasi yang terjadi saat ini tentang prokrastinasi akademik pada siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan dapat memberikan masukan yang lebih baik untuk pendidikan psikologi.

Mengingat penelitian ini masih sangat terbatas disarankan bagi peneliti lain untuk lebih memperluas kajian mengenai penelitian ini dan lebih memperbanyak teori-teori lainnya guna memberi referensi bagi pengembangan ilmu psikologi. Selain itu, dapat memilih lokasi penelitian yang lebih beragam sehingga dapat diketahui secara umum apakah memang ada perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Referensi

- Adelia, D.P. dan Dian R.S. (2015). Prokrastinasi akademik ditinjau dari efikasi diri akademik dan lama studi pada mahasiswa jurusan desain komunikasi visual. *Empati*, 4(4), 33-40.
- Alfina, I. (2014). Hubungan *Self-Regulation Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi (SMA Negeri 1 Samarinda). *Ejournal psikologi. Fisip – Unmul*, 2 (2): 227-237.
- Bloger, (2018). Pengertian akademik dan non akademik. Diunduh dari <http://pengertianaja.blogspot.com/2018/02/pengertian-akademik-menurut-para-ahli.html>. pada tanggal 27 Oktober 2019
- Fauziah, H.H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Ilmiah psikologi*, 2 (2), 123-132.
- Fitiani, M.(2011). *Perbedaan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPA Dengan Jurusan IPS di SMA N 2 Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hana, F. (2015). Prokrastinasi Akademik siswa sekolah menengah atas muhamadiyah 9 Yogyakarta. *konseling psikologi*, 33 (2), 387-394.
- Hara P, Farida H, dan Budi A. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas XI di MTS Alhikmah Brebes. *Hisbah*, 13 (1), 51-67.

- Irawati, I. (2008). *Penjurusan Antara Minat dan Obesi Orang Tua*.
<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080704174933> (8
(diunduh pada tanggal 18 April 2018).
- Isnaria, R.H. dan Eko, S. (2018). Perbedaan ketrampilan belajar antara siswa Ipa, dan Ips. *Ilmu pendidikan*, 14 (1), 1-10.
- Kiki, N. dan Siti, M. (2014). Perilaku prokrastinasi akademik siswa akselerasi dengan reguler sekolah menengah pertama. *ilmiah psikologi terapan*, 2 (1), 89-102.
- Kompas, Fatimah, D. (2012). *Aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Atas*.
- Martika, L. Munawaroh, S.A. dan Wahyu N.A.S.(2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhamadiyah 9 Yogyakarta. *Kajian bimbingan dan konseling*, 2 (2), 26-31.
- Nela, R.S., Ide, B.S., dan Nadia, S. (2013). Prokrastinasi akademik dan self control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya. *Makara seri sosial humaniora*, 17(1), 1-18.
- Noor, (2011). *Teknik analisis data*. Yogyakarta; Pustaka belajar.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.; Renika Cipta.
- Papalia, D.E. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta; Prenata Media Grup.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar.
- Pratiwi, D.A. & Sawitri, R.D. (2015). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari efikasi diri akademik dan lama studi pada mahasiswa jurusan desain komunikasi visual universitas dian nuswantoro. *Empati*, 4(4), 272-276.
- Pratiwi, Y. (2016). *Perbedaan Sikap Dan Pola Pikir Siswa Kelas XI IPS Dengan Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMA Negeri Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung. Skripsi. diunduh pada tanggal 5 april 2019 dari <http://digilib.unila.ac.id/21769/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Rahmat, A.U. (2017). Perbedaan Prokrastinasi akademik antara peserta didik kelas XI jurusan Ipa, Ips, Bahasa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi diunduh pda tanggal 10 september 2019.
- Rahmawati, H.K., Carolina L.R., dan Danny M.H. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, Harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negri di kota malang. *Kajian bimbingan dan konseling*, 1 (2), 60-67.
- Saifuddin, A. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Saifuddin, A. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, J.W. (2009). *Pendidikan psikologi (Educational psychology)*. Jakarta; McGraw-Hill.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta; Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta Bandung: Bandung.
- Tejo, H. (2010) Pembelajaran motivasi berprestasi dalam mata kuliah kewirausahaan dengan game tournament. *Ekonomi dan pendidikan*, 7 (1), 82-93.
- Triyono, dan Alvin. (2018). Prokrastinasi akademik siswa SMA (dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi). *Al Qalam*,19(2),58-74.
- Zummy, A.D. dan Paula A.L. (2018). Efikasi akademik dan prokrastinasi akademik sebagai predictor prestasi akademik. *Manajemen pendidikan*, 5(1), 74-85.